

## OPTIMALISASI MANAJEMEN RESIKO DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP INTAN AL-SALI

Saiful Ma'arif Daulay<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

Email : saifulmaarif15@gmail.com<sup>1</sup>, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>

DOI: 10.61553/ascent.v1i2.47	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 17 Desember 2023	Disetujui: 30 Desember 2023	Diterbitkan: 31 Desember 2023

### Abstract :

This study aims to analyze the optimization of risk management in efforts to procure facilities and infrastructure to improve the quality of education at Intan Al-Sani Junior High School. Risk management has become an important topic in various sectors, including in the education sector. In the context of education, risk management is concerned with identifying, evaluating, and controlling risks that can affect the achievement of educational goals. This research uses descriptive analysis methods and literature reviews to collect relevant data and information about risk management in the procurement of educational facilities and infrastructure. The results of this study show that the effective implementation of risk management can make positive optimization in the procurement of educational facilities and infrastructure. The optimization includes increasing the security of educational facilities and infrastructure, reviewing priorities in the procurement of educational facilities and infrastructure, and more effective strategic planning. However, challenges faced in implementing risk management in education also need to be overcome, such as limited resources, resistance to change and the complexity of the educational environment. This research contributes to the understanding of risk management in the procurement of educational facilities and infrastructure and provides recommendations for educational practitioners and decision-makers to improve the quality of education through an effective risk management approach.

**Keywords :** *Risk Management, Education, Infrastructure.*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi manajemen risiko dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMP Intan Al-Sani. Manajemen risiko telah menjadi topik penting dalam berbagai sektor, termasuk dalam sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, manajemen risiko berkaitan dengan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan tentang manajemen risiko dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat menjadikan pengoptimalan yang positif dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Optimalisasi tersebut meliputi peningkatan keamanan terhadap sarana dan prasarana pendidikan, peninjauan prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan perencanaan strategis yang lebih efektif. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen risiko dalam pendidikan juga perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan,

dan kompleksitas lingkungan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang manajemen risiko dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan dan pengambil keputusan untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif.

**Kata Kunci:** *Manajemen Risiko, Pendidikan, Sarana Prasarana.*

## **PENDAHULUAN**

Infrastruktur dan fasilitas untuk pendidikan sangat penting, dan semua institusi berusaha untuk memenuhi persyaratan ini untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Selain itu, salah satu daya tarik utama bagi calon siswa adalah kelengkapan infrastruktur dan sumber daya pendidikan. Namun pada kenyataannya, infrastruktur dan fasilitas pendidikan sekolah sering kali tidak dikelola dengan baik karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hambatan yang signifikan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, khususnya kualitas pendidikan yang rendah secara keseluruhan, baik di lingkungan formal maupun informal. Kualitas pendidikan yang buruk membuat lebih sulit untuk menemukan orang-orang dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi pertumbuhan negara di sejumlah bidang. Peningkatan mutu atau quality improvement adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan / institusi / lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu (Kuntoro, 2019).

Terkait dengan hal di atas, proses pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Sementara manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan (Mulyasa, 2006). Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana Pendidikan (Tukino, 2019). Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan sendiri merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut terdapat kebutuhan yang jelas untuk menggunakan pendekatan berbasis risiko dalam manajemen, yang melibatkan berbagai metode dan alat untuk mengidentifikasi, menilai, menganalisis, dan mengembangkan strategi serta taktik untuk menghadapi dampak risiko, diikuti dengan pemantauan statusnya (Ali, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan terhadap manajemen risiko telah mengalami perubahan signifikan, yang mengarah pada pembentukan model manajemen risiko baru yang secara komprehensif mempertimbangkan risiko dari semua departemen dan aktivitas organisasi pendidikan (Aven, 2016). Mengingat adanya globalisasi dan internasionalisasi dalam bisnis pendidikan, penting untuk mengakui kerangka kerja manajemen risiko di seluruh dunia. Meskipun hasil dari kerangka kerja manajemen

risiko lembaga pendidikan dapat berbeda-beda antara satu organisasi dengan yang lainnya (Pradesa, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui peristiwa atau pengetahuan dari suatu proyek studi deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Seperti yang di katakan sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (zulkhairi, 2018). Dengan begitu penelitian deskriptif dimaksudkan bahwa pada penelitian ini akan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berbagai situasi dan kondisi objek penelitian dan mengumpulkan langsung dari pihak SMP Intan Al-Sani Kota Bandung sebagai objek penelitian.

Penelitian menggunakan studi dokumentasi, wawancara mendalam, observasi partisipan, dan triangulasi-kombinasi dari ketiga metode tersebut sebagai metode pengumpulan data. Observasi menurut (Khilmiyah, 2016) menyatakan bahwa metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dengan begitu, teknik ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan peneliti dalam mengetahui gambaran secara umum terkait risiko-risiko yang dihadapi dalam mengoptimalkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Intan Al-Sali Kota Bandung. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi, dengan cara berperan serta atau pengamatan dan mendengarkan langsung terhadap objek yang diteliti.

Wawancara. Menurut Donald Ary, *the interview is one of the most widely used and basic methods for obtaining qualitative data. Interviews are used to gather data from people about opinions, beliefs, and feeling about situations in their own words* (Donald, 2010). Metode wawancara tidak terstruktur digunakan selama proses ini. Wawancara yang diarahkan oleh garis besar permasalahan yang diteliti dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur. Dengan melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai gambaran atau data mengenai kondisi objektif mengenai risiko dalam optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Intan Al-Sani Kota Bandung, teknik ini digunakan untuk mengetahui secara jelas, rinci, dan mendalam mengenai keadaan yang sebenarnya. Pemilihan subjek untuk wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah melalui evaluasi yang cermat mengenai subjek mana yang paling relevan dan mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan.

Dokumentasi Menurut Creswell *A valuable source of information in qualitative research can be documents* (Creswell, 2009). Dokumen merupakan sumber informasi yang berharga bagi peneliti. Peneliti memperhitungkan sumber pengetahuan non-manusia dalam bentuk catatan, buku panduan, dan bahan lain untuk ditinjau sebagai tambahan data yang mendukung kegiatan ilmiah.

Dokumentasi yang dikumpulkan dimodifikasi agar sesuai dengan topik dan kerangka kerja penelitian. Pengumpulan dokumentasi secara terus menerus dilakukan untuk melakukan triangulasi informasi yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara serta untuk melacak informasi yang sulit dikomunikasikan dalam wawancara.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan:

- Analisis Deskriptif. Data yang diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif. Peneliti akan menggambarkan secara rinci situasi dan kondisi terkait pengaruh indentifikasi risiko termasuk kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Analisis deskriptif akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.
- Triangulasi Data. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang memadukan berbagai metode dan sumber yang sedang digunakan. Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi keandalan data dengan menggunakan banyak sumber data dan metodologi data. Dalam penelitian ini, kebergantungan, kepastian, keterpercayaan, dan keteralihan digunakan untuk menguji keabsahan data. Menurut (Djam'an Satori, 2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti teori Miles dan Huberman (Miles, 1994), yang berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif yang interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah langkah-langkah dalam proses analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa gagasan manajemen risiko sangat penting untuk mengelola semakin banyaknya lembaga pendidikan yang ada saat ini, dan bahwa kompleksitas operasi lembaga-lembaga ini dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ini. Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program pendidikan di dalam institusi pendidikan itu sendiri adalah tujuan utama dari optimalisasi risiko. Untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mendapatkan hasil terbaik dari operasi mereka, keseimbangan antara manajemen risiko dan teknik manajemen diterapkan pada pendidikan.

### *Risiko yang teridentifikasi di SMP Intan Al-Sani*

Identifikasi risiko dipraktikkan dengan memeriksa dan mengawasi variabel internal dan eksternal. Mengacu pada temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa mengidentifikasi risiko mengarah pada pengembangan prosedur manajemen risiko yang berbeda yang bertujuan untuk mengurangi risiko-risiko ini seminimal mungkin. Selain itu, SMP Intan Al-Sani memetakan kerugian yang diakibatkan oleh

faktor-faktor risiko yang muncul selama identifikasi risiko. Risiko internal yang teridentifikasi berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan penekanan khusus pada pelaksanaan teknis program pendidikan bagi guru dan siswa. Pihak-pihak tersebut membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti proyektor.

#### *Pengukuran Risiko*

Menentukan besarnya risiko yang akan terjadi adalah tujuan dari pengukuran risiko. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi institusi pendidikan, baik yang tinggi maupun rendah, mengamati bagaimana risiko tersebut mempengaruhi kinerja, dan menentukan peringkat risiko sesuai dengan relevansinya. Identifikasi risiko diikuti dengan pengukuran risiko. Hal ini dilakukan untuk menilai relevansi relatif risiko dan mengumpulkan data yang akan berguna dalam memilih perpaduan teknik manajemen risiko yang tepat untuk mengatasinya. Ketika menilai risiko, kurikulum pendidikan di SMP Intan Al-Sani tentunya akan mempertimbangkan dampak dari terjadinya risiko, terlepas dari apakah risiko tersebut disebabkan oleh kesalahan manusia, bencana alam, atau peristiwa penyebab risiko lainnya. Identifikasi risiko dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan pengukuran risiko.

#### *Strategi Pengendalian Risiko*

Penerapan strategi pengendalian risiko di SMP Intan Al-Sani difokuskan pada pemenuhan standar pendidikan yang pasti akan menghadapi situasi berisiko. Pengendalian risiko dalam konteks ini melibatkan pengambilan keputusan tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi risiko atau mentransfer risiko yang mungkin timbul di masa depan. Di SMP Intan Al-Sani, pengendalian risiko dilakukan secara berulang. Pertama, perlakuan risiko dievaluasi, dan kemudian jumlah risiko diestimasi untuk melihat apakah dapat diterima atau tidak. Jika tidak, maka harus dicari opsi alternatif untuk memitigasi risiko tersebut. Langkah selanjutnya dalam proses pengendalian adalah memilih opsi yang paling sesuai dengan risiko yang dihadapi, melanjutkan proses ini hingga hasil yang diestimasi dari pengobatan menentukan tingkat risiko yang tersisa dan risiko tersebut dianggap dapat diterima oleh SMP Intan Al-Sani. Proses penerapan strategi pengendalian risiko dilakukan melalui pelaksanaan program-program yang diimplementasikan. Inisiatif ini dapat bertujuan untuk memindahkan risiko (transfer risiko), meminimalkan risiko (manajemen risiko), mencegah risiko (penghindaran risiko), atau mempertahankan risiko.

#### *Evaluasi Risiko*

Evaluasi adalah proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan (Febriana, 2019). Kriteria evaluasi yang dilakukan di SMP Intan Al-Sani Untuk memantau pelaksanaan program pendidikan dan potensi bahaya, sejumlah pertemuan diadakan sebagai bagian dari proses penilaian. Pertemuan-pertemuan ini termasuk rapat tinjauan manajemen, rapat pimpinan (Rapim), rapat unit pengajaran, dan evaluasi.



### Proses Pengelolaan Risiko

Resiko dapat di tafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Triyono, 2019). Risiko juga merupakan ketidakpastian akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Karena keputusan dalam perusahaan dibuat oleh semua lapisan manajemen, bahkan oleh semua karyawan sesuai dengan wewenang masing-masing, risiko bisa muncul di seluruh lapisan manajemen. Keragaman tersebut menyebabkan sulitnya mengidentifikasi seluruh risiko dalam suatu perusahaan, apalagi mengklasifikasikannya (A.N, 2008). Pada lembaga pendidikan juga memiliki risiko. Dimana risiko tersebut sangat mungkin terjadi dalam setiap kebijakan yang diambil oleh lembaga pendidikan, meskipun semua program telah direncanakan dengan baik. Seperti yang di katakan Labombang, walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana (Labombang, 2011). Satu hal yang bisa dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mengelola risiko adalah menghilangkannya. Namun, hampir dapat dikatakan bahwa bahaya tidak akan menguntungkan institusi pendidikan jika dapat diminimalkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada risiko sama sekali. Adapun jenis-jenis risiko (Pramana, 2011), Diantaranya:

#### *Risiko berdasarkan sifat*

Risiko dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori berdasarkan sifatnya:

- Risiko Spekulatif: Bentuk risiko ini sengaja dipertahankan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.
- Bahaya Total. Risiko ini tidak disengaja dan dapat mengakibatkan kerugian yang tidak terduga.

#### *Risiko yang ditentukan oleh kemampuan untuk ditransfer/dialihkan:*

- Risiko yang dapat dialihkan adalah risiko yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai hal-hal yang dapat mengekspos bisnis terhadap risiko.
- Risiko yang tidak dapat dialihkan adalah risiko yang berada di bawah kategori risiko spekulatif (keuntungan) dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh bisnis..

#### *Risiko berdasarkan kemunculannya:*

- Risiko yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri dikenal sebagai risiko internal. Misalnya, kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, risiko kesalahan operasi yang menyebabkan kerusakan pada peralatan kerja terkait proyek, dan lain sebagainya.

- Risiko eksternal mengacu pada potensi bahaya yang berasal dari sumber di luar perusahaan, seperti pencurian, penipuan, perubahan kebijakan, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program pendidikan cenderung mencakup pengambilan risiko spekulatif tergantung pada kategori risiko yang disebutkan di atas. Risiko spekulatif memberikan keuntungan dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi di dalam institusi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa risiko spekulatif dikenal sebagai risiko dinamis, yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada (Rahayu, 2018).

Saat ini, kualitas diutamakan dibanding kuantitas sebagai perspektif yang berlaku dalam budaya kontemporer. Perlu digarisbawahi bahwa pendirian lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi membutuhkan penerapan paradigma yang komprehensif untuk administrasi lembaga pendidikan. Tujuan dari paradigma yang komprehensif adalah untuk memberikan perspektif yang mencakup semua elemen yang berbeda yang ditemukan dalam lembaga pendidikan. Organisasi yang kuat terkait dengan konsep manajemen mutu di lembaga pendidikan.

Pembelajaran siswa adalah komponen utama dari proses pendidikan. Banyak komponen penting dan mendasar dari proses pembelajaran ini yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Komponen-komponen ini meliputi: keuangan, bangunan & infrastruktur, guru, tujuan pembelajaran, materi kurikulum, manajemen, dan evaluasi. Tidak diragukan lagi bahwa akan ada risiko yang terkait dengan salah satu dari implementasi ini, baik yang kecil maupun yang cukup besar untuk dikelola. Oleh karena itu, manajemen risiko dalam pendidikan diperlukan untuk mengenali, mengendalikan, dan meramalkan potensi bahaya.

Akibat dari manajemen risiko adalah aspek penting dari kehidupan. Risiko dapat muncul dalam berbagai skenario di mana pilihan harus dibuat meskipun tidak memiliki semua informasi yang diperlukan. Di mana risiko dan pendidikan terhubung secara tak terpisahkan, manajemen risiko sangat penting di lembaga pendidikan. Manajemen risiko telah, sebenarnya, digunakan dalam pengaturan pendidikan. Membandingkan proses dan prosedur dengan bisnis di bidang keuangan dan bisnis, ada beberapa perbedaan. Di SMP Intan Al-Sali, manajemen risiko diimplementasikan dimulai dengan identifikasi risiko, pengukuran, kontrol, dan evaluasi. Prosedur ini harus jangka panjang dan menciptakan prosedur yang melengkapi strategi keseluruhan organisasi dan rencana implementasinya. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk meminimalkan atau menghilangkan masalah sesuai dengan prosedur yang digunakan oleh organisasi di masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk melakukan operasinya. Dalam organisasi di mana setiap manajer dan karyawan menganggap manajemen risiko sebagai bagian integral dari deskripsi pekerjaan mereka, manajemen risiko harus ditafsirkan sebagai strategi dalam hal tujuan teknis dan operasional, alokasi tugas dan tanggung jawab, dan kemampuan respons secara keseluruhan. Manajemen risiko mendorong efisiensi operasional di

semua tingkat dengan mendukung akuntabilitas (transparensi), penilaian kinerja, dan penghargaan.

## **KESIMPULAN**

Menurut sifat risiko yang hadir di SMP Intan Al-Sali, jenis risiko yang perlu ditangani oleh lembaga pendidikan adalah risiko spekulatif, yang membutuhkan kreativitas dan manajemen organisasi yang inovatif. Di sisi lain, risiko internal dan eksternal adalah dua jenis risiko yang mungkin timbul selama implementasi pembelian bahan dan tujuan pendidikan. Risiko internal, di sisi lain, didefinisikan sebagai bahaya yang terkait dengan tidak memenuhi standar pendidikan. Risiko ini termasuk yang terkait dengan operasi, sumber daya manusia, kerugian, dan waktu. Namun, bahaya eksternal dikaitkan dengan reputasi. Mengingat ukuran kelompok siswa yang kecil dan jumlah siswa, resiko umumnya lebih rendah.

Prosedur identifikasi risiko telah diterapkan di SMP Intan Al-Sali dan sedang berjalan dengan sangat baik dengan langkah-langkah mengklasifikasikan risiko, mengukur risiko, menempatkan rencana kontrol risiko ke dalam tindakan, dan melakukan penilaian rutin, cangguh, dan berkelanjutan. Identifikasi yang lebih menyeluruh dapat dilakukan untuk studi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Y. (2008). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1.
- Ali, M. M. (2020). Identification Key Factor In Link And Match Between Technical And Vocational Education And Training With Industry Needs In Indonesia. Proceedings Of The International Conference On Online And Blended Learning 2019 (Icobl 2019). *International Conference On Online And Blended Learning 2019 (Icobl 2019)*.
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *Their Foundation. European Journal Of Operational Research*.
- Creswell. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches . 1.
- Djam'an Satori, a. k. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Donald. (2010). Introduction to Research in Education Eight Edition. USA. *Wadsworth*, 1.
- Dr. Rina febriana M, P. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ir, D. (2020). *Manajemen strategis*. Makassar: Nas media pustaka.
- Khilmiyah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1.
- Labombang. (2011). Manajemen risiko dalam proyek konstruksi. *SMARTek*, 1.
- Miles, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyasa. (2006). Manajemen Berbasis sekolah. *jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pradesa, H. A. (2021). Menilai risiko dari organisasi yang bertransformasi: pelajaran terbaik untuk penguatan akuntabilitas pendidikan tinggi di Indonesia. *jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*.
- Pramana. (2011). *Manajemen risiko bisnis*. Jakarta: Sinar Ilmu.
- Rahayu. (2018). Penggunaan job hazard analysis dalam identifikasi risiko keselamatan kerja pada pengrajin logam. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1.
- Soputan. (2014). Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)(Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 1.
- Syafii, M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Umsu*, 1.
- Triyono, R. M. (2019). *Manajemen Resiko*. Sleman: Budi Utomo.
- Tukino. (2019). OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal IAIN Ponorogo*.

Zulkhairi. (2018). STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF: PERSEPSI REMAJA TERHADAP.  
*Jurnal Ners Indonesia*, 1.